

## **Dampak Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Konflik di Kalangan Anggota OSIS SMA Sederajat yang Berpartisipasi dalam Pelatihan di Tsot Outbound**

**Aris Setiawan<sup>1)</sup>, Moh Handika<sup>2)</sup>**

Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>1)</sup>[arissetiawan@yudharta.ac.id](mailto:arissetiawan@yudharta.ac.id)

**Abstrak.** Manajemen konflik dalam dunia pendidikan, adalah kumpulan tindakan dan reaksi yang dilakukan oleh orang dalam dan orang luar ketika mereka terlibat dalam konflik yang ditangani dengan baik untuk menghasilkan lingkungan sekolah yang damai. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa gagal mengelola konflik, yang menyebabkan banyak kasus kekerasan di sekolah. Beberapa siswa masih gagal memahami dan menerapkan manajemen konflik, seperti yang terjadi di TSOT Outbound. Kecerdasan emosional adalah aspek yang mempengaruhi cara siswa menangani konflik. Akan tetapi, kontradiksi sering terjadi di lapangan, terutama di lingkungan TSOT Outbound. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi manajemen konflik pada anggota OSIS SMA Sederajat yang mengikuti pelatihan TSOT Outbound. Dengan populasi 280 siswa dan sampel 165 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana menangani konflik. Lebih khusus lagi, ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dan manajemen konflik. Dengan kata lain, siswa yang tidak terlibat dalam TSOT memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menangani konflik dengan baik.

**Kata kunci:** Manajemen Konflik, Kecerdasan Emosional, TSOT Outbound

**Abstract.** Conflict management in the world of education is a collection of actions and reactions carried out by insiders and outsiders when they are involved in conflict which is handled well to produce a peaceful school environment. However, facts on the ground show that many students fail to manage conflict, which causes many cases of violence at school. Some students still fail to understand and apply conflict management, as happened at TSOT Outbound. Emotional intelligence is an aspect that influences how students handle conflict. However, contradictions often occur in the field, especially in the TSOT Outbound environment. This study aims to find out how emotional intelligence influences conflict management in members of the OSIS SMA equivalent who took part in TSOT Outbound training. With a population of 280 students and a sample of 165 students. This research uses a quantitative approach. The results show that emotional intelligence has a significant influence on how to handle conflict. More specifically, there is a positive correlation between emotional intelligence and conflict management. In other words, students who are not involved in TSOT are more likely to handle conflict well.

**Keywords:** Conflict Management, Emotional Intelligence, TSOT Outbound

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, semua orang harus memastikan bahwa lingkungan sekolah tetap teratur agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>1</sup> Untuk dapat mencapai tujuan ini, setiap siswa, terutama siswa sekolah menengah atas, harus menyadari betapa pentingnya menangani semua jenis konflik, baik yang terjadi antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus belajar teknik manajemen konflik yang efektif untuk menangani masalah mereka dengan cara yang efektif dan terukur. Manajemen konflik adalah teknik yang digunakan untuk mengurangi tingkat konflik yang terjadi.<sup>3</sup>

Namun, kenyataan menunjukkan masih banyak siswa yang berpartisipasi dalam organisasi intra sekolah gagal mengatasi perselisihan, yang pada gilirannya menyebabkan banyak kasus kekerasan di sekolah. Data nasional dari KemenPPPA pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kekerasan di sekolah dapat disebabkan oleh manajemen konflik yang buruk. Siswa SMA/SMK adalah korban terbanyak kekerasan di kalangan usia pelajar dengan 342 kasus, diikuti oleh SMP dengan 299 kasus, SD dengan 235 kasus, perguruan tinggi dengan 94 kasus, dan PAUD dengan 19 kasus. Data di atas menunjukkan bahwa manajemen konflik yang buruk dapat menyebabkan kekerasan di sekolah.<sup>4</sup>

Semakin banyak kasus kekerasan yang terjadi pada siswa SMA/SMK ini diikuti oleh peningkatan jumlah masalah yang dihadapi siswa, termasuk pelanggaran tata tertib, merokok, bolos, dan pelecehan.<sup>5</sup> Berbagai masalah di atas ditanggung oleh siswa, bahkan pengurus OSIS sendiri. Ini terjadi di OSIS SMAN 1 Bitung, di mana anggota mengalami kurangnya rasa tanggung jawab pengurus atas pekerjaan mereka. Selain itu, mereka tidak memiliki keinginan untuk bergabung dengan organisasi, yang hanya muncul saat kepengurusan baru dimulai.

---

<sup>1</sup> Teguh Supono and Witarsa Tambunan, "Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 57–65.

<sup>2</sup> Sri Rahayu, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 254–61.

<sup>3</sup> M Afzalur Rahim, *Managing Conflict in Organizations* (Routledge, 2023).

<sup>4</sup> ANALISIS FREKUENSI BERDASARKAN DATA SIMFONI PPA, EKLESIA PUTRI DODA, and UIVERSITAS S A M RATULANGI, "LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DI KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA 8 JULI–2 AGUSTUS 2024," n.d.

<sup>5</sup> MONIKA AGUSTIN, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA," n.d.

Hasil survei awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada 50 peserta pelatihan TSOT OutBound<sup>6</sup> dari anggota OSIS menunjukkan bahwa indikator manajemen konflik tertinggi adalah 20% kurangnya orang yang memahami dan menerapkan manajemen konflik dalam organisasi, 30% kurangnya partisipasi tim dalam memecahkan masalah, dan 30% kurangnya dukungan komunikasi dan kolaborasi dari anggota tim. dan yang keempat, pembagian tugas dalam birokrasi organisasi yang tidak rata sebesar 15%. Hasil survei sebelumnya menunjukkan bahwa siswa pelatihan masih cenderung gagal mengendalikan konflik di TSOT Outbound.

Selain konsekuensi negatif yang telah disebutkan sebelumnya, tentu saja ada variabel yang memengaruhi manajemen konflik. Termasuk dalam kategori ini adalah kecerdasan emosional, jenis kelamin, gender, dan tipe kepribadian.<sup>7</sup> Karena penting bagi siswa yang mengikuti pelatihan manajemen konflik di tingkat SMA di TSO, peneliti memilih faktor kecerdasan emosional untuk penelitian lebih lanjut.

Kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, tetap semangat dan tekun, serta memotivasi diri dan juga bertahan menghadapi frustrasi adalah semua bagian dari kecerdasan emosional. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional dapat lebih baik dalam hal mengendalikan diri dan menangani konflik. Kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan menangani konflik.<sup>8</sup> Orang-orang dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan menangani konflik yang lebih baik, terutama dengan orang lain. Kecerdasan emosional membantu manusia mengendalikan perasaan mereka sehingga mereka dapat mengekspresikan diri mereka sendiri dengan cara yang lebih efektif saat menangani konflik dengan orang lain.<sup>9</sup>

Selain itu, kecerdasan emosional dapat memengaruhi perilaku individu, seperti kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menangani konflik.<sup>10</sup> Penemuan studi di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat secara signifikan memengaruhi cara siswa

---

<sup>6</sup> Surya Kusuma Arief Putra and Andun Sudijandoko, "Motivasi Olahraga Rekreasi Pada Peserta TSOT Outbound," *Jurnal Kesehatan Olahraga* 8, no. 2 (2020).

<sup>7</sup> María Dolores Martínez-Marín, Carmen Martínez, and Consuelo Paterna, "Gendered Self-Concept and Gender as Predictors of Emotional Intelligence: A Comparison through of Age," *Current Psychology* 40, no. 9 (2021): 4205–18.

<sup>8</sup> Ravindra Bukkapatnam, *Impact Of Self-Efficacy And Emotional Intelligence On Conflict Handling Intensions, Decision Making Styles And Personal Strain Among Managerial Level Employees In Different Organizations* (BFC Publications, 2023).

<sup>9</sup> Peter J Jordan and Ashlea C Troth, "Managing Emotions during Team Problem Solving: Emotional Intelligence and Conflict Resolution," in *Emotion and Performance* (CRC Press, 2021), 195–218.

<sup>10</sup> SHOFIA INAYATI, "HUBUNGAN ANTARA KECERDSAN EMOSIONAL DAN SELF REGULATION TERHADAP KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS X SMAN 1 BAURENO" (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023).

menangani konflik. Atas dasar itulah dalam hal ini peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap manajemen konflik pada anggota OSIS yang mengikuti pelatihan di TSOT Outbound.

## **METODE PENELITIAN**

Dua kategori variabel diidentifikasi dalam penelitian ini, Variabel Tergantung (Y), yang menunjukkan Manajemen Konflik, dan Variabel Bebas (X), yang menunjukkan Kecerdasan Emosional.<sup>11</sup>

Penelitian ini melibatkan 280 siswa di SMA yang mengikuti pelatihan TSOT Outbound. Sampel diukur dengan rumus Slovin dan hasilnya adalah 165 siswa dari berbagai SMA/SMK yang mengikuti pelatihan TSOT Outbound. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel proporsional acak. Ini menunjukkan bahwa sampel diambil secara acak dari setiap anggota populasi tanpa mempertimbangkan kelas populasi.

Peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana kecerdasan emosional dan manajemen konflik memengaruhi peserta pelatihan di TSOT Outbound dengan menggunakan skala psikologi manajemen karir dan kecerdasan emosional. Skala Likert<sup>12</sup> digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan manajemen konflik. Studi ini menguji peserta pelatihan di TSOT Outbound dari berbagai sekolah tingkat SMA/SMK. Siswa menerima enam puluh item, terdiri dari tiga puluh item manajemen konflik dan tiga puluh item kecerdasan emosional. Peneliti menggunakan rumus varians product moment Pearson untuk mengevaluasi validitas item penelitian ini. Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan anggota OSIS untuk menangani konflik selama pelatihan TSOT Outbound.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tanpa mencapai kesimpulan yang umum atau generalisasi.<sup>13</sup> Program Windows SPSS 25 digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik pada penelitian ini. Tujuannya yaitu untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk uji regresi linier konvensional. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai residual dalam model regresi

---

<sup>11</sup> Raquel Gómez-Leal et al., “The Relationship between Emotional Intelligence and Leadership in School Leaders: A Systematic Review,” *Cambridge Journal of Education* 52, no. 1 (2022): 1–21.

<sup>12</sup> Katherine A Batterton and Kimberly N Hale, “The Likert Scale What It Is and How To Use It,” *Phalanx* 50, no. 2 (2017): 32–39, <http://www.jstor.org/stable/26296382>.

<sup>13</sup> Johan Setiawan Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

normal. Semua hasil yang melebihi 0,05 dianggap signifikan. Dalam uji linearitas, nilai signifikansi dari tabel Anova ditunjukkan sebagai linier jika deviasi dari signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini dilakukan dengan menggunakan hasil perhitungan dari SPSS.

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Selain itu, koefisien determinan digunakan untuk menghitung presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Uji hipotesis F dihitung dengan SPSS versi 25 untuk Windows. Nilai Sig di bawah 0,05 menunjukkan ada pengaruh antara variabel yang diteliti, dan nilai Sig di atas 0,05 menunjukkan tidak ada pengaruh.<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini, anggota OSIS yang mengikuti pelatihan di TSOT Outbound digunakan sebagai responden, dan total data yang dikumpulkan berjumlah 165 kuisisioner. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang berhasil dikumpulkan peneliti untuk mendukung masing-masing responden.

Tabel 1  
Deskripsi Subjek Penelitian

#### Deskripsi Profile Responden

Jurusan	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah Sampel
SMAN 9 Surabaya	10/18	28
SMAN 12 Surabaya	11/16	27
SMAN 13 Surabaya	15/12	27
SMAN 16 Surabaya	17/11	28
SMKN 4 Surabaya	15/13	28
SMKN 8 Surabaya	17/10	27
<b>TOTAL</b>		165

Tabel 2  
Deskripsi dan Realiabilitas Data

Variabel	Hasil Analisis Deskriptif Statistik							
	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Manajemen konflik	17	68	42,5	14,1667	40	68	54	18
Kecerdasan emosional	22	88	55	18,3334	44	75	59,5	19,8334

<sup>14</sup> Giovanni Di Leo and Francesco Sardanelli, "Statistical Significance: P Value, 0.05 Threshold, and Applications to Radiomics—Reasons for a Conservative Approach," *European Radiology Experimental* 4 (2020): 1–8.

Tabel 3  
Hasil Kategori Skor Standart

Hasil Kategorisasi Skor Standart						
Kategori	Pedoman	Manajemen konflik		Pedoman	Kecerdasan emosional	
		Jumlah	%		Jumlah	%
<b>Sangat Rendah</b>	$X \geq 27$	-	-	$X \geq 30$	-	-
<b>Rendah</b>	$27 < X \leq 45$	5	3,03 %	$30 < X \leq 50$	11	6,66 %
<b>Sedang</b>	$45 < X \leq 63$	147	89,09%	$50 < X \leq 69$	145	87,87%
<b>Tinggi</b>	$63 < X \leq 81$	13	7,87%	$69 < X \leq 89$	9	5,45 %
<b>Sangat tinggi</b>	$81 < X$	-	-	$89 < X$	-	-

Tabel 4  
Validitas Skala Penelitian

Validitas Skala Penelitian			
Variabel	Aitem	Uji Validitas	
		Valid	Gugur
Manajemen konflik	30	17	13
Kecerdasan emosional	30	22	8

Tabel 5  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian		
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Manajemen Konflik	0,864	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,757	Reliabel

Tabel 6  
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parametersa	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57509431
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 7  
Uji Linieritas

Uji Linieritas		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen Konflik * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1070.133	29	36.901	1.217	.226
		Linearity	64.750	1	64.750	2.136	.146
		Deviation from Linearity	1005.382	28	35.907	1.185	.258
	Within Groups	4092.013	135	30.311			
Total			5162.145	164			

Tabel 8  
Uji Hipotesis

Koefisien Korelasi		Correlations	
		Manajemen Konflik	Kecerdasan Emosional
Manajemen Konflik	Pearson Correlation	1	.112
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	165	165
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.112	1
	Sig. (2-tailed)	.152	
	N	165	165

Tabel 9  
Koefisien Determinan

Koefisien Determinan		Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112 <sup>a</sup>	.131	.006	5.592

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional  
b. Dependent Variable: Manajemen Konflik

Table 10  
Uji F



Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.750	1	64.750	2.071	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	5097.395	163	31.272		
	Total	5162.145	164			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional  
b. Dependent Variable: Manajemen Konflik

Table 11  
Persamaan Regresi

Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.162	3.930		12.257	.000
	Kecerdasan Emosional	.095	.066	.112	1.439	0,000

a. Dependent Variable: Manajemen Konflik

### Pembahasan

Sebelum melakukan analisis agresi, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional (X) mempengaruhi variabel manajemen konflik (Y). Ini dimulai dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi normal dan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan emosional mempengaruhi manajemen konflik.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 165 subjek anggota OSIS yang mengikuti pelatihan TSOT Outbound menunjukkan bahwa 13 subjek (7,87%) mendapatkan skor tinggi, 147 subjek (89,09%) mendapatkan skor sedang, dan 5 subjek (3,03%) mendapatkan skor rendah. Selanjutnya, berdasarkan skala kecerdasan emosional, 9 subjek (5,45%) mendapatkan skor tinggi, 145 subjek (87,87%) mendapatkan skor sedang, dan 11 subjek (6,66%) mendapatkan skor rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila tingkat kecerdasan emosional sedang maka tingkat manajemen konflik anggota OSIS juga sedang.

Studi ini menemukan bahwa kecerdasan emosional berdampak positif pada kemampuan untuk menangani konflik, terutama konflik interpersonal. Penelitian ini menjelaskan pada kita bahwa kecerdasan emosional ini berkorelasi positif dengan



kemampuan untuk menangani konflik.<sup>15</sup> Selain itu, kecerdasan emosional membantu orang mengendalikan perasaan mereka sehingga mereka dapat mengekspresikan diri dengan cara yang lebih efektif saat menangani suatu konflik dengan seseorang.<sup>16</sup>

Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang lebih besar terkait dengan kemampuan manajemen konflik yang lebih baik. Serta menemukan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih besar juga lebih mampu memahami dan memotivasi diri sendiri.<sup>17</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan emosional dapat melihat dan memecahkan masalah atau konflik dengan lebih baik. Kecerdasan emosional yang tinggi membantu mengendalikan konflik dan menangani stres yang berasal dari konflik.<sup>18</sup> Selain itu kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu individu menjaga keharmonisan dalam dirinya, sehingga semakin mudah dalam memantapkan dirinya dalam manajemen konflik.<sup>19</sup> Kecerdasan emosional yang tinggi juga dapat membantu orang menjaga keharmonisan dalam diri mereka sendiri, yang membuat menangani konflik lebih mudah.<sup>20</sup>

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap manajemen konflik pada anggota OSIS SMA Sederajat yang mengikuti pelatihan di TSOT OUTBOUND. Kecerdasan emosional dan kemampuan untuk menangani konflik tampaknya berkorelasi positif satu sama lain. Jika mereka memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi, siswa cenderung memiliki kemampuan manajemen konflik yang baik.

Hasil penelitian ini membentuk rekomendasi tambahan. Diharapkan penelitian ini akan mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMA sederajat yang mengikuti OSIS dan membantu mereka mengatasi konflik. Beberapa faktor yang dianggap memengaruhi

---

<sup>15</sup> Ira Novri Anggraini and Kusumasari Kartika Hima Damayanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap School Burnout Siswa Di SMA Muhammadiyah 8 Palembang," *Journal of Psychology Students* 3, no. 2 (2024): 79–89.

<sup>16</sup> Putri Mukhlisa et al., "Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ)," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 115–27.

<sup>17</sup> Bidayatul Hidayah, Amarina Ashar Ariyanto, and Sugeng Hariyadi, "Apakah Emotional Intelligence Dipengaruhi Gender?: Analisis Perbedaan Kecerdasan Emosi Kaitannya Dengan Manajemen Konflik Suami-Istri Dalam Masa Kritis Perkawinan," *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 2 (2020): 43–51.

<sup>18</sup> Jordan and Troth, "Managing Emotions during Team Problem Solving: Emotional Intelligence and Conflict Resolution."

<sup>19</sup> Daniel Goleman, *Leadership: The Power of Emotional Intelligence* (More Than Sound LLC, 2021).

<sup>20</sup> Michael Aswin Winardi, Catherine Prentice, and Scott Weaven, "Systematic Literature Review on Emotional Intelligence and Conflict Management," *Journal of Global Scholars of Marketing Science* 32, no. 3 (2022): 372–97.

manajemen karir termasuk jenis komunikasi yang digunakan dalam interaksi konflik, kekuatan yang dimiliki, kepribadian, dan situasi konflik. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menyelidiki lebih lanjut topik ini.

### **Saran**

1. Peningkatan Program Pelatihan: Sekolah dapat mengintegrasikan pelatihan kecerdasan emosional sebagai bagian dari program pengembangan OSIS untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik siswa.
2. Pendampingan Berkelanjutan: Pemberian pendampingan khusus melalui konseling atau workshop untuk melatih kemampuan komunikasi efektif, pengelolaan emosi, dan penyelesaian konflik.
3. Penelitian Lebih Lanjut: Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor spesifik seperti pola komunikasi, kepribadian, atau dinamika situasi konflik untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.
4. Evaluasi Program Pelatihan: Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan TSOT Outbound dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan manajemen konflik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTIN, MONIKA. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa," n.d.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggraini, Ira Novri, and Kusumasari Kartika Hima Damayanti. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap School Burnout Siswa Di SMA Muhammadiyah 8 Palembang." *Journal of Psychology Students* 3, no. 2 (2024): 79–89.
- Batterton, Katherine A, and Kimberly N Hale. "The Likert Scale What It Is and How To Use It." *Phalanx* 50, no. 2 (2017): 32–39. <http://www.jstor.org/stable/26296382>.
- Bukkapatnam, Ravindra. *Impact Of Self-Efficacy And Emotional Intelligence On Conflict Handling Intensions, Decision Making Styles And Personal Strain Among Managerial Level Employees In Different Organizations*. BFC Publications, 2023.
- Goleman, Daniel. *Leadership: The Power of Emotional Intelligence*. More Than Sound LLC, 2021.
- Gómez-Leal, Raquel, Allison A Holzer, Christina Bradley, Pablo Fernández-Berrocal, and Janet Patti. "The Relationship between Emotional Intelligence and Leadership in School Leaders: A Systematic Review." *Cambridge Journal of Education* 52, no. 1 (2022): 1–21.
- Hidayah, Bidayatul, Amarina Ashar Ariyanto, and Sugeng Hariyadi. "Apakah Emotional Intelligence Dipengaruhi Gender?: Analisis Perbedaan Kecerdasan Emosi Kaitannya Dengan Manajemen Konflik Suami-Istri Dalam Masa Kritis Perkawinan." *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 2 (2020): 43–51.
- INAYATI, SHOFIA. "HUBUNGAN ANTARA KECERDSAN EMOSIONAL DAN SELF REGULATION TERHADAP KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS X SMAN 1 BAURENO." Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023.
- Jordan, Peter J, and Ashlea C Troth. "Managing Emotions during Team Problem Solving: Emotional Intelligence and Conflict Resolution." In *Emotion and Performance*, 195–218. CRC Press, 2021.
- Leo, Giovanni Di, and Francesco Sardanelli. "Statistical Significance: P Value, 0.05 Threshold, and Applications to Radiomics—Reasons for a Conservative Approach." *European Radiology Experimental* 4 (2020): 1–8.
- Martínez-Marín, María Dolores, Carmen Martínez, and Consuelo Paterna. "Gendered Self-Concept and Gender as Predictors of Emotional Intelligence: A Comparison through of Age." *Current Psychology* 40, no. 9 (2021): 4205–18.
- Mukhlisa, Putri, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, and Linda Yarni. "Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ)." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 115–27.
- PPA, ANALISIS FREKUENSI BERDASARKAN DATA SIMFONI, EKLESIA PUTRI DODA, and UIVERSITAS S A M RATULANGI. "LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DI KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA 8 JULI–2 AGUSTUS 2024," n.d.
- Putra, Surya Kusuma Arief, and Andun Sudijandoko. "Motivasi Olahraga Rekreasi Pada Peserta TSOT Outbound." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 8, no. 2 (2020).

- Rahayu, Sri. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 254–61.
- Rahim, M Afzalur. *Managing Conflict in Organizations*. Routledge, 2023.
- Supono, Teguh, and Witarsa Tambunan. "Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 57–65.
- Winardi, Michael Aswin, Catherine Prentice, and Scott Weaven. "Systematic Literature Review on Emotional Intelligence and Conflict Management." *Journal of Global Scholars of Marketing Science* 32, no. 3 (2022): 372–97.